AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 2 No. 2 2023 | page. 134-143
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

# KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISIOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI MTS AL -WASIYAH DESA BAJARONGGI

**Suwandi**
STIT Ar Raudlatul Hasanah Medan
suwandistrh@gmail.com

**Abstrak**

Tentu saja, tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah adalah merancang lingkungan belajar yang memungkinkan guru mengajar secara efektif dan siswa belajar. Direktur sekolah harus dapat mengawasi rencana pelajaran, layanan khusus, dan fasilitas terbaik untuk memastikan bahwa guru dan siswa senang berada di lingkungan kerja mereka. mengajar. Untuk itu, sudah selayaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya terbatas pada mempelajari teori-teori kepemimpinan, tetapi juga harus mampu menerapkan keterampilannya dalam situasi praktis. Ia sependapat dengan pernyataan Wahyosumidjo bahwa keberhasilan sekolah merupakan representasi dari hasil dan pencapaian sekolah.

**Kata Kunci :** Supervisor, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru

**Abstrak**

Of course, the main responsibility of the principal as the educational leader in the school is to design a learning environment that allows teachers to teach effectively and students to learn. School directors must be able to oversee the best lesson plans, special services, and facilities to ensure that teachers and students are happy to be in their work environment. teach. For this reason, it is appropriate for the principal to have in-depth knowledge of education. Principals are not only limited to studying leadership theories, but must also be able to apply their skills in practical situations. He agreed with Wahyosumidjo's statement that school success is a representation of school results and achievements.

**Keywords:** Supervisor, Principal, Teacher Professionalism, Teacher Performance

| Corresponding Author: Suwandi | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Article History | Submitted: July 24, 2023 | Revision: Agustus 04, 2023 | Accepted: September 09, 2023 | Published: Desember 31, 2023 |
| DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2 | | | | |

## PENDAHULUAN

Mengingat posisi kepala sekolah sebagai bos yang membawahi tim yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus mampu memotivasi timnya untuk berkolaborasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut. dapat meningkatkan tingkat keterampilan anggota staf yang bekerja di sektor persekolahan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terdapat banyak permasalahan yang ada, untuk itu harus dilakukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan menerapkan tutur kata, budi pekerti peserta didik yang selaras dengan alam. Maka dari itu diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik bagi setiap individu.

Dengan adanya permasalahan di Indonesia, tenaga pendidik atau guru dianggap sebagai sumber dari permasalahan pendidikan di Indonesia, itulah mengapa hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas pendidikan. Sebab, pendidikan yang bermutu bergantung pada kondisi pendidik yang mempunyai kualitas yang professional, terpercaya, bermartabat dll. Kualitas pendidik memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan juga komponen pendukung pendidikan lainnya.

Untuk itulah peningkatan kualitas sumber daya guru harus dilakukan secara nasional sehingga dapat menjadikan tercapainya suatu tujuan pendidikan, melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru.

Terdapat upaya yang bisa dilakukan untuk mendorong pendidik dalam meningkatkan kompetensinya, yaitu; Mengembangkan kompetensi pendidik, dimana seorang pendidik harus mempunyai kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan professional.

## Metode

Untuk melakukan penelitian, perlu dipahami apa itu teknik penelitian. Metode penelitian ilmiah digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Menurut ilmu pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas itu didasarkan pada sifat-sifat yang logis, metodis, dan empiris. Kali ini, kami menggunakan teknik tersebut dalam

proses pembelajaran. kualitatif dan analisis literatur.

Mengapa kami mengguanakan metode kualitatif? Karena metode ini adalah jenis penelitian yang bersifat lebih detail dan mendalam, menginat penelitian ini terfokus pada kualitas. Sama halnya seperti kegiatan kepala sekolah dalam peningkatan sumber daya guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang menjadi

Karena demi tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan diperlukan peran penting dari Kepala Sekolah, oleh karena itu kami meneliti tentang model perencanaan atau strateginya agar lebih mudah untuk diterapkan disekolah-sekolah yang ingin sumber daya pendidiknya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor.

   Wawancara

   Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi.

**Pembahasan**

Ketika membahas mengenai Supervisor, ada baiknya terlebih dahulu memahami tentang Supervisi, pendapat Mulyasa dalam buku (Nasution, 2021) Kata "super" dan "visi", yang mengacu pada melihat dan memeriksa dari atas atau mengevaluasi apa yang dilakukan oleh pemimpin atas tindakan, kecerdikan, dan kinerja bawahan, merupakan akar etimologis dari istilah "pengawasan". Sedangkan menurut Adams dan Dickey dalam buku (Moshinsky, 1959) menegaskan bahwa pemantauan adalah program yang dirancang untuk meningkatkan instruksi. Dari kedua sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih berpengetahuan kepada orang yang kurang berpengetahuan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, pengawas atau gelar yang diberikan kepada orang yang mengawasi adalah

seorang profesional di bidangnya dan mendasarkan keputusannya pada prinsip-prinsip ilmiah untuk meningkatkan standar pengajaran. Bos yang baik memiliki lima kemampuan mendasar berikut: keahlian hubungan interpersonal, keahlian dinamika kelompok, keahlian kepemimpinan instruksional, keahlian manajemen personalia, dan keahlian penilaian.

Direktur, atau penyelia seperti yang lebih sering dikenal, bertanggung jawab atas pengawasan di sekolah. Tugas kepala sekolah adalah untuk membimbing dan mendukung fakultas dan karyawan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan kegiatan pendidikan yang akan dilakukan di sekolah. dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Tugas pertama kepala sekolah sebagai bos adalah membuat program. Kedua, pembelajaran organisasi. Yang ketiga adalah persiapan instruktur. Keempat, pendampingan dan pelatihan tenaga pengajar. Kelima, menjalin silaturahmi dengan lingkungan sekitar. Menurut pekerjaan ini, kepala sekolah juga bertugas membangun hubungan dengan para guru selain membuat kurikulum. Pengawas membantu instruktur dalam pengaturan mendidik siswa di kelas, dengan kata lain.

Guru harus terus meningkatkan keahliannya sebagai pendidik karena mereka adalah komponen kunci pendidikan dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran. Salah satu tanggung jawab guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah merencanakan pelajaran dengan cermat, menganalisis tujuan, memiliki alat dan strategi yang tepat, mendukung proses belajar mengajar secara metodis, dan menganalisis hasil belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk belajar. pendampingan. (Hidayah & Syahrani, 2022)

Nawawi berpendapat bahwa in-service training education merupakan langkah awal dalam meningkatkan keahlian instruktur. Untuk meningkatkan standar pendidikan, diperlukan in-service training. prakarsa pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan agar pengetahuan dan keterampilannya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmunya. Training atau workshop adalah nama lain dari in-service education. Latihan ini dapat dilakukan sebagai upaya untuk membantu

instruktur menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaannya sehingga pengetahuan yang ada bertambah. Selanjutnya, pada KKN. Kelompok sebaya digunakan untuk menyampaikan instruksi ini. dengan tujuan untuk memajukan dan mendukung bidang pendidikan. Memegang asosiasi untuk instruktur di berbagai institusi sedang dilaksanakan. (Hidayah & Syahrani, 2022)

Berbicara mengenai kepemimpinan, kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang pemimpin di instansi pendidikan yang dinaunginya. Tugas seorang pemimpin tak hanya sekedar memerintah bawahannya, melainkan sebagai supervisor yang mampu mengarahkan bawahannya agar bisa mengembangkan skill yang dimiliki oleh tenaga pendidik tersebut. Secara esensial, Kepemimpinan termasuk dalam kajian konsep hubungan manusia. Owens dalam buku (Moshinsky, 1959) menjelaskan, "Ada dua hal penting dalam kepemimpinan, yaitu: (1) kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi; yang terjadi tidak hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi; dan (2) pemimpin dimaksudkan berusaha untuk mempengaruhi perilaku dan orang-orang lain." Menurut Monahan dan Hengst, situasi dalam kepemimpinan terdiri dari tingkatan mental, status, keterampilan, kebutuhan dan minat, serta sasaran yang hendak dicapai. Bisa disimpulkan bahwa dalam setiap situasi yang bagaimanapun, proses kepemimpinan atau aktivitas memimpin dapat berlangsung, baik dibidang industry, organisasi pemerintahan, politik, bisnis, maupun kegiatan pendidikan disekolah dan madrasah. Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas dari beberapa pihak yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah, maka guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Putri & Imaniyati, 2017)

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya tidak terlepas dari penyelenggaraan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Supardi melapor masuk jurnal (Aprida et al., 2020) bahwa salah satu faktor organisasi yang mempengaruhi keberhasilan guru adalah "kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru". Selain itu, dijelaskan dalam Hadis dan Nurhayati bahwa peran pengawasan kepala sekolah di sekolah sangat signifikan dan besar dalam meningkatkan kinerja tenaga pengajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara mikro. tingkat dan kualitas pengajaran dan pendidikan

secara makro, yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, penyelenggara sekolah juga memiliki kemampuan. Terpisah dalam jurnal (Ramadhan, 2017) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, "pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Upaya peningkatan kualitas guru (raihanah daulay, khair, 2017) tersebut didasarkan pada terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru. Faktor utama yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa sehubungan dengan: Tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utama mengajar *(teaching),* yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnyya kemampuan manajemen waktu.

Sebagai salah satu komponen penyelenggara pendidikan, situasi instruktur tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Keseluruhan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi menempatkan guru pada posisi dan peran yang sangat strategis dan esensial. Instruktur adalah ujung tombak yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, dan dia harus diberi pusat, pertimbangan prioritas utama. (Hamid, 2017). Akibatnya, tanpa bantuan instruktur yang berpengalaman dan berkualitas, upaya perbaikan untuk meningkatkan standar pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan. Praktik kontak antarpribadi adalah rahasia pendampingan dan dukungan profesional agar instruktur berhasil. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan interpersonal adalah melalui dialog yang efektif. Betapapun kuatnya pesan menerima perawatan ahli, itu tidak akan efektif jika tidak berhasil dikomunikasikan kepada instruktur. Jika prosedur interaksi berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung, komunikan akan menerima komunikasi tersebut. Memiliki keterampilan administrasi yang kuat sangat penting untuk menjalankan institusi secara efisien dan mencapai tujuan instruksionalnya. (Hamidah & Julkifli, 2021)

Maka dari itu kami menentukan judul "Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam

Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik". Karena kepala sekolah memiliki peran yang penting agar tujuan pendidikan di sekolah yang dinaunginya bisa terpenuhi.Penulis dapat menjelaskan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini informan memberikan tanggapan terkait dengan tindakan yang dilakukan oleh direktur dan supervisor untuk memajukan bidang pengajaran.

> *"Selama saya menjabat yang pertama saya telah melakukan supervisi kepada guru-guru baik menilai kinerja mereka, kemudian perangkat pembelajarannya mulai dari RPP dan medianya. Kemudian mendukung kinerja yang dilakukan guru dan hal apa saja yang dapat mendukung karir mereka. Seperti mengikuti guru penggerak, mengikuti PPG, ataupun lomba-lomba yang ada untuk tingkatan guru. Kurang lebih untuk mengasah skill guru".*

Dalam hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai supervisor di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi beliau mendukung penuh segala kegiatan yang ada untuk meningkatkan mutu dari guru disekolah. Dan beliau juga memantau kinerja guru dengan menilai perangkat pembelajaran, RPP, dan media yang digunakan guru dalam mengajar. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah ini untuk mengembangkan professional guru.

> *"Saat tahun ajaran baru biasanya kita mengadakan sosialisai atau rapat kerja untuk membahas program apa saja yang akan kita jalankan dalam satu semester bahkan untuk satu tahun kedepannya. Itulah program-program yang harus kita laksanakan, kita membuat seperti musywarah atau rapat kerja bahkan jika perlu kita adakan sosialisasi maka akan kita adaakan untuk mengembangkan profesionalisme kerja guru di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi".*

Pernyataan informan memperlihatkan bahwa perencanaan dan musyawarah serta rapat kerja mampu mengembangkan profeesionalisme guru. Senggan adanya musyawarah atau rapat kerja guru- guru mendapat kesempatan belajar dari guru lain pada rapat tersebut. Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan peneliti adalah terkait hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program supervise untuk mencapai peningkatan profesionaisme guru. *"Sebenarnya untuk hambatan itu banyak. Teruta dalam karena kan*

*kita tidak full*

*berada disekolah ini karena mengajar juga ditempat lain. Kemudian ssecara ekonomi juga, jadi banyak hal yang terbentur diditu saja. Lebih banyak terhambat di waktu dan terkadang kita akan menghadapi orang- orang yang berbeda- beda karakterrnya. Walau mamang harus meningkatkan profesionalismenya."*

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait cara kepala sekolah menyikapi setiap asspirasi bawahan ibu seperti guru atau tenaga administrasi sekolah baik yang sifatnya saran ataupun kritikan.

*"Disini kita bersifat kekeluargaan jadi jika ada suatu masalah ataupun yang lainnya kita akan mengadakan musyawarah dan pendekatan. Itu saja yang saya lakukan dan Alhamdulillah dengan melakukannya seperti itu seddikit mengalami perselisihan, jadi kita harus bersifat keterbukaan dan harus menerima saran dan kritik walaupun saya sebagai atasan saya tetap menerima saran dan kritik dari bawahan terutama guru."*

Peneliti juga menanyakan terkait bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalitas guru di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi

*"Saya selalu mengadakan supervisi seperti kelilling kelas melihat kondisi atau keadaan yang terjadi. Mungkin saya tidak langsung masuk ke kelas tetapi melihat dari jauh dan mengontrol keadaan, bertanya apakah ada kekurangan atau hambatan yang dialami guru."*

Selain itu peneliti juga menanyakan terkait bentuk kepemimpinan yang dibutuhkan di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi.

*"Kepemimpinan yang terbuka, kepempinan yang berjiwa sosial, kemudian yang bertanggung jawab, dan melakukan pendekatan yang lebih dan bersifat kekeluargaan yang dibutuhka*

Peneliti juga menanyakan terkait pengadaan sarana prasana dan pemeriksaannya sudah memadai dalam mendukung profesionalisme kerja guru.

*"Untuk sarana prasarana sedang berjalan, fasilitas tetap diusahakan dan menggunakan sarana yang sudah ada. Jadi untuk yang belum ada dan sangat mendukung itulah yang penting untuk diupayakan agar ada di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi ini."*

Peneliti juga menanyakan terkait solusi yang dapat diberikan kepala sekolah apabila ada program yang tidak terlaksana dengan baik atau tidak sesuai yang diharapkan.

> *"Solusinya jika kita tidak mencapai target ya kembali lagi kepada keterbukaan. Apa sih masalah yang terjadi sehingga tidak mencapai target. jadi kita diskusikaan bersama membuat rapat kerja dan membahas apa yang akan kita laksanakan kedepannya agar yang tadinya gagal ini tidak terjadi lagi. Kita menerima saran, menerima masukan dari kawan- kawan dan dibuat seperti musyawarah atau rapat kerja yang akan membahas dam menddiskusikan bersana agar masalah dapat diketahui akarnya dan menargetkan bahwa ini akan tercapai."*

Peneliti juga menanyakan terkait model penerapan yang cocok dilakukan kepala sekolah dalam meningkat akan profesionalisme tenaga pendidik.

> *"Model penerapan disini yang pertama tadi rasa kekeluargaan, keterbukaan lalu kita saling menghargai dan menghormati pekerrjaan masing-masing dengan catatan mereka harus meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh dinas pendiikan dan kemendikut untuk kurikulumnya. Jadi kita harus professional dan mengikuti semua yang telah ditetapkan, jadi disitulah yang harus ditingkatkan."*

Peneliti juga menanyakan terkait seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik

**Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor demi meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolah di MTs Alwasiyah Desa Bajaronggi dilakukan dengan melalui perencanaan program-program pengajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat sosialisasi, musyawarah dan juga rapat kerja untuk meningkatkan rasa kekeluargaan, keterbukaan, saling menghargai dan menghormati dari setiap pekerjaan masing-masing.

Kepala sekolah sebagai supervisor juga melakukan Pengawasan yaitu memberi pemantauan terhadap lingkungan sekolah dan juga terhadap guru-guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas serta sebagai supervisor juga mendukung penuh segala

kegiatan-kegitan yang di lakukan guru di sekolah demi meningkatkan mutu dan kualitas kinerja guru dalam kesatuan pendidikan tersebut. Setiap guru harus mampu meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh dinas pendidikan dan kemendikbud untuk Kurikulum nya.

**Daftar Pustaka**

Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, *1*(2), 160–164. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.1 6

Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*(32), 274–275. http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/in dex.php/alfalahjikk/article/view/26

Hamidah, D., & Julkifli. (2021). Kepala Sekolah sebagai Administrasi dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *10*(2).

Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *3*(2), 291–300. https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2. 35

Moshinsky, M. (1959). No Titleيليب. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Nasution, I. (2021). *Nasution, Inom. "Supervisi Pendidikan." (2021).* http://repository.uinsu.ac.id/11438 /1/SUPERVISI OK inom.pdfPutri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 93. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2. 8109

raihanah daulay, khair, pratama & astuti. (2017). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, *3*, 15–25. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/ view/196

Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *3*(2), 136. https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3 579